

PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK *FASHION HANDMADE* BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nurul Hidayati¹, Sri Eko Puji Rahayu², Idah Hadijah³

^{1,2,3}Teknologi Industri; jl. Semarang 5

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹ nurul.hidayati.ft@um.ac.id, ² sri.eko.ft@um.ac.id, ³ idah.hadijah.ft@um.ac.id

Abstrak

Seiring perkembangan industri fesyen di Indonesia dan peluang ekspor yang semakin terbuka di era MEA, maka pelaku IKM dituntut untuk memperkuat karakter dari produk fesyen yang memiliki ciri khas kearifan lokal. Menggali potensi lokal dan meningkatkan keterampilan bagi pelaku IKM, melalui pelatihan pengembangan produk *fashion* berbasis kearifan lokal dilaksanakan bulan Mei - Oktober 2017 di Regent Park Hotel Malang, diharapkan IKM fesyen lebih kreatif memproduksi busana sesuai perkembangan dan permintaan konsumen dalam dan luar negeri

Tujuan pelatihan, untuk meningkatkan (1) pemahaman tentang pengembangan produk *fashion* dan peluang produk *fashion* yang menjadi potensi daerah, (2) pengetahuan tentang prinsip desain dan penerapannya pada desain kebaya, (3) meningkatkan keterampilan membuat pola kebaya, dan pecah pola rok sesuai desain, dan (4) meningkatkan keterampilan menghias busana dengan teknik sulam.

Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu, peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kompetensi pengembangan produk *fashion handmade* berbasis kearifan local, khususnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengembangan desain dan pembuatan kebaya, rok, serta menghias busana dengan teknik sulam.

Kata kunci: *Fashion Handmade*, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota besar di Indonesia menurut jumlah penduduknya. Selain itu, Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan de-

ngan Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 252,10 km². Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang raya (Wilayah Metropolitan Malang). Wilayah Malang Raya yang berpenduduk sekitar 4 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbangkertosusila. Kawasan Malang Raya dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak Universitas dan Politeknik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini, beberapa di antaranya yang paling terkenal adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Sebutan lain kota ini adalah *kota bunga*, dikarenakan pada zaman dahulu Malang dinilai sangat indah dan cantik dengan banyak pohon-pohon dan bunga yang berkembang dan tumbuh dengan indah dan asri. Malang juga dijuluki *Parijs van Oost-Java*, karena keindahan kotanya bagaikan kota "Paris" di timur Pulau Jawa. Selain itu, Malang juga mendapat julukan *Zwitserland van Java* karena keindahan kotanya yang dikelilingi pegunungan serta tata kotanya yang rapi, menyamai negara Swiss di Eropa. Malang juga berangsur-angsur dikenal sebagai kota belanja, karena banyaknya *mall* dan *factory outlet* yang bertebaran di kota ini. Hal inilah yang menjadikan kota Malang dikenal luas memiliki keunikan, yakni karena kemiripannya dengan Kota Bandung di Provinsi Jawa Barat, di antaranya dari segi geografis, julukan, dan perkembangan kotanya.

Kemiripan kota Bandung dan Kota Malang selain segi geografis juga dari pertumbuhan industri kreatif. Bandung telah dinobatkan sebagai kota kreatif desain oleh UNESCO, sedangkan kota Malang akan diusulkan sebagai kota kreatif digital. Dari 14 subsektor industri kreatif yang berkembang pesat di kota Malang, salah satu subsektor industri kreatif bidang fesyen mengalami perkembangan sangat pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah industri fesyen serta event-event yang terkait dengan dunia fesyen seperti MFC

(Malang *Fashion Carnival*), MFM (Malang *Fashion Movement*), Malang *Fashion Runway* dan masih banyak lagi event yang lain.

Perkembangan dunia fesyen tidak hanya diikuti oleh para desainer kota Malang akan tetapi harus diikuti oleh Industri Kecil Menengah (IKM). Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perdagangan kota Malang terdapat 1991 IKM dan 81 adalah Industri pakaian jadi (konveksi) yang bergerak dibidang *fashion*.(disperin.malangkota.go.id/informasi/ikm)

Seiring perkembangan industri fesyen di Indonesia dan peluang ekspor yang semakin terbuka di era MEA, maka pelaku IKM dituntut untuk memperkuat karakter dari produk fesyen yang memiliki ciri khas kearifan lokal.(Andriyanto, 2015) Menggali potensi lokal dan meningkatkan keterampilan bagi pelaku IKM. Melalui pelatihan pengembangan produk *fashion* berbasis kearifan lokal diharapkan IKM fesyen lebih kreatif memproduksi busana sesuai perkembangan dan permintaan konsumen dalam dan luar negeri.(Satria, 2011) Memberikan keterampilan berupa pelatihan desain, pembuatan pola kebaya dan membuat rok dengan berbagai desain menggunakan batik khas Malang bermotif singa serta pelatihan menghias busana dengan teknik sulam benang, diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat dan IKM untuk meningkatkan mutu produk IKM dalam keterampilan produk aneka dan menciptakan *fashion* yang lebih modern untuk kedepannya.

a. Permasalahan Mitra;

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah

1. Belum kuatnya karakter dari produk fesyen yang mengangkat kearifan local.
2. Perlunya Menggali potensi lokal dan meningkatkan keterampilan bagi pelaku IKM

b. Solusi yang ditawarkan;

Atas dasar permasalahan yang dikemukakan di atas tim pengabdian menawarkan beberapa solusi yaitu:

1. Sosialisasi mengenai pengetahuan dan informasi pengembangan produk *fashion* pada pelaku IKM *fashion* kota Malang berbasis kearifan lokal.
2. Pelatihan penerapan prinsip desain pada kebaya
3. Pelatihan pecah pola kebaya, pecah pola rok berbagai model dan pelatihan sulam tangan.

c. Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta pelatihan memiliki bekal ilmu dan pengetahuan tentang pengembangan produk *fashion* dan peluang produk *fashion* yang menjadi potensi daerah.
2. Pengetahuan tentang prinsip desain dan penerapannya pada desain kebaya.
3. Meningkatkan keterampilan membuat pola kebaya, pola rok berbagai desain
4. Meningkatkan keterampilan menjahit kebaya dan rok sesuai desain.
5. Meningkatkan keterampilan menghias busana dengan teknik sulam.

METODE

Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan cara:

1. Identifikasi IKM yang berpotensi untuk mengembangkan produk *fashion* berbasis lokal content.
2. Memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain.

3. Memberikan pelatihan pecah pola kebaya dan rok sesuai desain.
4. Memberikan pelatihan proses menjahit kebaya dan rok sesuai desain.
5. Memberikan pelatihan menghias busana dengan teknik sulam benang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan pembuatan macam-macam rok dan kebaya dengan berhiaskan sulaman pita sangat memuaskan. pengabdian dalam pembuatan desain sulaman, desain busana, *pattern drafting* dan membuat berbagai macam rok dan kebaya, serta menghias busana tersebut dengan sulam pita, yaitu masyarakat/IKM dapat:

1. Peserta pelatihan memiliki bekal ilmu dan pengetahuan tentang pengembangan produk *fashion* dan peluang produk *fashion* yang menjadi potensi daerah. Memahami tentang prinsip-prinsip desain, sehingga ketika mendesain motif hiasan dan merancang kebaya atau rok sesuai unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. (Hidayati, 2006) Pada sesi pemberian materi ini, peserta dibekali teori-teori tentang bagaimana mengembangkan produk *fashion* yang digemari masyarakat sesuai dengan potensi daerah, serta bagaimana cara memanfaatkan peluang pasar yang ada.
 2. Pengetahuan tentang prinsip desain dan penerapannya pada desain kebaya. Prinsip desain busana, meliputi a) *Harmoni*, yang dapat menimbulkan kesan adanya kesatuan dan keselarasan antara bagian satu dengan yang lain. b) *Proporsi*, yaitu perbandingan antara bagian yang satu dengan yang lain. c) *Balance* atau Keseimbangan antar bagian-bagian dalam suatu desain yang menghasilkan susunan
-

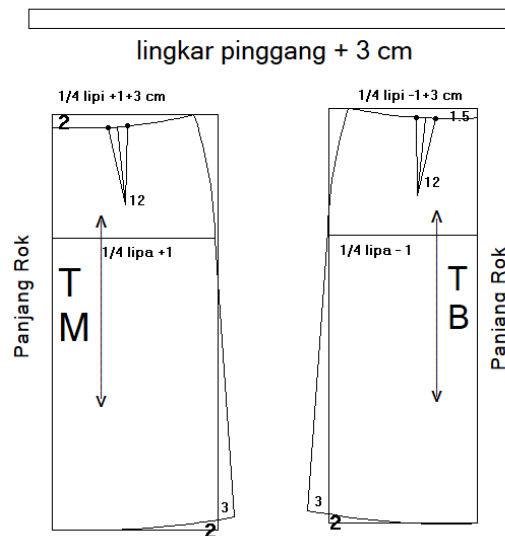
yang menarik. d) Irama, yang dapat menimbulkan kesan yang menyambung antara bagian satu dengan yang lain. e) Aksan/*Center of interest*, yaitu pusat perhatian yang pertama kali dilihat pada busana tersebut. f) *Unity/Kesatuan*, merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsur-unsurnya. (Kennedi, 2013)

Membuat pecah pola kebaya dan rok sesuai desain, peserta dapat membuat beberapa pecah pola (*pattern drafting*) kebaya dan rok. Pembuatan *pattern drafting* tersebut, bisa dikembangkan ke pecah pola lainnya sesuai desain yang diinginkan, misalnya; lengan kebaya dapat dibuat $\frac{3}{4}$ atau lengan panjang, bahkan lengan pendek. Begitu juga panjang dan pendek kebaya, dapat dinaik turunkan sesuai mode yang dikehendaki. (Viani, 2001) Belahan tengah muka kebaya juga dapat dimodifikasi dengan atau tanpa belahan dimuka, sehingga letak hiasan sulaman dapat lebih luas diletakkan di area bagian badan muka.



Gambar 1. Kebaya dan Sulaman tangan
Sumber: Dokumentasi tim PKM

3. Meningkatkan *skill/keterampilan* membuat pola kebaya, pola rok dalam berbagai desain. Pada pelatihan ini, peserta diajarkan cara mengambil ukuran untuk pembuatan rok dan kebaya sekaligus bagaimana cara pecah mode yang sederhana, agar peserta mudah dalam membuat dan menjahitnya.



Gambar 2. Cara pembuatan pola dasar rok
Sumber: tim PKM



Gambar 3. Meletakkan pola diatas kain
Sumber: Dokumentasi PKM



Gambar 4. Memotong bahan untuk rok
Sumber: Dokumentasi tim PKM

4. Menjahit kebaya dan rok sesuai desain, proses menjahit kebaya menggunakan kampuh stik balik, sehingga kebaya yang dijahit hasilnya rapi, karena kampuh tersebut sesuai dengan sifatnya kebaya yang bentuk/*shape line* nya pas badan. Pada pembuatan rok, peserta pelatihan dapat membuat rok dengan teknik kampuh buka pada bagian sisi rok, teknik memasang retsleting, teknik memasang ban pinggang, dan teknik mengelim



Gambar 5. Hasil jadi Kebaya dan Rok
Sumber: Dokumentasi tim PKM

5. Menghias busana dengan teknik sulam pita, pada kegiatan ini peserta pelatihan menyulamkan pita pada busana, sehingga berbentuk motif bunga, daun, sulur dan bentuk lainnya

sesuai dengan desain yang telah dibuat, seperti terlihat pada gambar kebaya karya peserta pelatihan dibawah ini.



Gambar 6. Menyulam motif hias pada Kebaya
Sumber: Dokumentasi tim PKM

Secara keseluruhan dari hasil kegiatan pelatihan tersebut, akhirnya peserta dapat membuat produk busana kebaya, rok, dan hiasan busana dengan sulaman pita, menggunakan teknik yang tepat, dan hasil yang rapi, tentunya berdasarkan *fashion handmade* berbasis kearifan lokal. Seperti pada pembuatan rok menggunakan batik Celaket Malang. Inspirasi pada pembuatan motif batik Celaket Malang adalah monumen tugu kota Malang, bunga teratai, topeng malangan, lambang kebanggaan arema, aneka ragam bunga dan buah, dan binatang. motifnya lebih banyak menggunakan arah vertikal dengan bentuk geometris. zat warna yang digunakan adalah sintetis, yang cenderung menghasilkan warna yang lebih cerah. warna khas dari batik tulis Celaket adalah warna-warna yang panas seperti warna merah sampai orange. (<http://www.batikcelaketmalang.com/profile/>. 2017)



Gambar 7. Hasil jadi rok dengan menggunakan batik Malangan (batik Celaket)

4. KESIMPULAN

Perkembangan industri fesyen di Indonesia, memiliki peluang ekspor yang tinggi. Para pelaku industri kreatif, hendaknya semakin memperkuat diri melalui karakter atau ide-idenya yang semakin kreatif dan inovatif, sehingga mampu bersaing dengan produk-produk yang membanjiri pasaran. Produk kreatif akan tetap mampu bersaing karena memiliki ciri khas kearifan lokal yang beragam. Melalui pelatihan singkat ini, diharapkan para peserta pelatihan mampu mengembangkan diri, dengan giat berlatih dan mengeksplorasi diri, sehingga memiliki kompetensi untuk pengembangan produk *fashion handmade* berbasis kearifan lokal.

5. SARAN

Agar pemahaman tentang pengembangan produk *fashion* dan peluang produk *fashion* yang menjadi potensi daerah dapat tercapai, hendaknya para peserta pelatihan terus melatih diri dan selalu melihat peluang yang ada, jangan puas menjadi *job seeker* tetapi harus punya cita-cita menjadi *job maker*.

Berbekal ilmu yang diberikan pada pelatihan ini, yaitu meliputi pengetahuan tentang prinsip desain dan penerapannya pada desain kebaya, hendaknya para peserta pelatihan semakin sering berlatih agar memiliki ketrampilan mendesain busana dan menghiasnya.

Para peserta pelatihan juga harus terus berlatih meningkatkan ketrampilan membuat pola busana yang lain, dan kemampuan menghias busana dengan teknik sulam

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1 LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan laporan penelitian.
- 2 Dr. H. Andoko, ST., M.T, sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.
- 3 Dra. Esin sintawati, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.
- 4 Masyarakat dan pelaku IKM yang telah bekerjasama sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Dian Sukma. 2015. *Pengaruh Fashion Involvement dan Positif Emotion Terhadap Impulse Buying*, Jurnal Administrasi Bisnis JAB, Vol. 31. No. 1. 2016 Universitas Brawijaya.
- Dinas perindustrian kota Malang, (<http://disperin.malangkota.go.id/informasi/ikm>)
- Hidayati, Nurul. 2006. *Hand Out Mata Kuliah Seni rupa Dasar*. <http://www.batikcelaketmalang.com/profil/>. 2017. *Profil Batik Celaket Malang*. (Online). Diakses 13 Nopember 2017.
- Kennedy, Alicia.dkk. 2013. *Fashion Design, Referenced*. Rockport Publisher, USA
- Viani, Anti Asta. 2001. *Hand Out Teknik Membuat Pola Dan Pecah*

*Pola Secara Volume Tubuh
Manusia.*

Satria, Dias. 2011. *Strategi
Pengembangan Industri Kreatif
Untuk Meningkatkan Pelaku
Ekonomi Global*, Jurnal Aplikasi
Managemen, Vol.9. No.1. 2011.
Universitas Brawijaya.
